

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah diketahui bahwa baitulmal merupakan lembaga keuangan pertama yang ada pada zaman Rasulullah. Lembaga ini pertama kali hanya berfungsi untuk menyimpan harta kekayaan negara berupa zakat, infak, sedekah, pajak dan harta rampasan perang. Kemudian pada masa pemerintahan sahabat berkembang pula lembaga lain, yaitu baitulmal wa tamwil yang bergerak dalam urusan penampungan dana-dana masyarakat untuk di investasikan ke proyek-proyek atau pembiayaan perdagangan yang menguntungkan. Baitulmal wa tamwil ini pada akhirnya berkembang menjadi berbagai lembaga keuangan Islam yang cukup diperhitungkan di Timur Tengah. Akan tetapi penggunaan nama baitulmal wa tamwil tidak bisa dengan mudah diterapkan di beberapa negara-negara Islam bekas jajahan negara-negara Eropa. Hal itu disebabkan istilah baitulmal wa tamwil tidak dikenal dalam sistem perundang-undangan negara-negara tersebut yang kebanyakan mewarisi undang-undang negara yang menjajahnya. Oleh karena itu digunakan nama bank Islam untuk menggantikan nama baitulmal wa tamwil. (Huda dan Heykal 2013)

Tujuan utama pendirian lembaga keuangan berlandaskan syariah adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek ekonominya berdasarkan aturan Al-Quran dan As-Sunnah. Upaya awal penerapan sistem *profit and loss sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940an yang memulai eksistensinya dengan mengelola dana-dana jamaah haji dengan cara yang tidak sama dengan yang dilakukan bank konvensional. Rintisan institusional lainnya adalah lahirnya Mit Ghamr Lokal Saving Bank pada tahun 1963 di Kairo Mesir yang didirikan oleh Prof. Ahmed Najjar. (Antonio 2001)

Di negara Indonesia sendiri lembaga perbankan Islam pertama kali dikenal dengan nama baitulmal yang merupakan bagian dari masjid dan pesantren.

Fungsi dari baitulmal ini adalah untuk menampung dana zakat, infak, dan sedekah serta beberapa fungsi lain seperti menampung berbagai dana-dana yang ada di kalangan masyarakat untuk kemudian di investasikan dengan sistem bagi hasil ataupun untuk membiayai perdagangan yang sebenarnya merupakan fungsi baitutamwil. Akan tetapi melihat kenyataan bahwa Indonesia adalah negara bekas jajahan Belanda yang mengadopsi peraturan perundang-undangan Belanda, maka lembaga tersebut tidak begitu dikenal. Oleh karena untuk menghindari masalah legalitas, maka dipakailah nama bank Islam atau bank syariah sebagaimana yang terjadi di beberapa negara Islam bekas jajahan Eropa (Huda dan Heykal 2013).

Namun, jika kita mengkaji lebih dalam akan ditemukan beberapa kendala bagi bank maupun lembaga keuangan syariah untuk berkembang pesat, salah satu kendala tersebut adalah ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli di bidang ekonomi syariah. Menggaris bawahi pada kendala tersebut, yakni keterbatasan SDM yang benar-benar memahami dan ahli di bidangnya merupakan salah satu aspek yang amat krusial, karena tanpa SDM yang paham dan ahli, kegiatan pengelolaan bank syariah akan terhambat atau bahkan terjadi banyak kekeliruan yang fatal sehingga kepercayaan nasabah yang notabene masih dalam proses pengenalan sistem syariah ini menjadi berkurang atau bahkan hilang. Hal ini tentu mengancam keberlangsungan bank syariah itu sendiri. Sehingga dibutuhkan jenjang pendidikan yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan SDM bagi perbankan dan lembaga keuangan syariah.

Pendidikan menjadi hal yang utama bagi setiap manusia, terutama untuk menambah ilmu dan wawasan. Pendidikan sendiri memiliki jenjang atau tingkatan tertentu, dalam pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK), kemudian dilanjutkan bangkus sekolah yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) kemudian dilanjutkan ke tingkat perguruan tinggi. Pendidikan yang dijalani dari tingkat TK hingga SMA tidak membutuhkan pemikiran yang terlalu rumit karena dianggap hanya mengikuti apa yang sudah diatur oleh pemerintah

dalam proses pendidikannya. Berbeda jika memutuskan untuk meneruskan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.

Keputusan tersebut terkait dengan jurusan atau prodi yang akan dipilih. Keputusan tersebut berkaitan dengan cita-cita dan masa depan yang diharapkan, mengingat bahwa perguruan tinggi adalah tingkat pendidikan yang paling mendekati dunia kerja, pilihan jurusan pada perguruan tinggi juga bisa dijadikan sebagai batu loncatan untuk mencapai cita-cita. Harapanharapan ini muncul karena mereka peduli terhadap kehidupan mereka di masa yang akan datang, dan pada umumnya minat serta cita-cita terhadap suatu bidang pekerjaan telah mantap dipilih pada saat seseorang berada pada masa remaja (Mappiare 1982).

Dalam memilih perguruan tinggi sebagian orang mungkin akan melakukan pilihan secara spontan tanpa perencanaan karena tergiur oleh promosi, pelayanan, fasilitas gedung dan lain-lain. Namun tidak sedikit juga orang yang dalam menentukan pilihan perguruan tinggi memerlukan proses rasional karena akan berakibat jangka panjang dan terkait dengan pengorbanan yang besar, mulai dari waktu, persiapan, dana, dan sikap mental dari mahasiswa tersebut. Ditinjau dari sisi mahasiswa, secara umum terdapat banyak terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan yang ada di perguruan tinggi. Kuliah di suatu perguruan tinggi bukan lagi dengan tujuan utama mencari ilmu, tapi ada motif lain yang kelak setelah lulus berharap mendapatkan pekerjaan yang layak (Martini 2011).

Persepsi mahasiswa merupakan salah satu hal pertama yang dijadikan bahan pertimbangan untuk pemilihan jurusan ketika memasuki jenjang perguruan tinggi. Schiffman dan Kanuk mendefenisikan persepsi sebagai proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimuli menjadi sesuatu yang bermakna (Suryani 2008).

Pertimbangan prospek lulusan juga menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih jurusan pada jenjang perguruan tinggi. Pertimbangan prospek lulusan berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang

lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak (Arnita dan Pratama 2019).

Motivasi keluarga juga menjadi salah satu faktor dalam mempertimbangkan jurusan dalam jenjang perguruan tinggi. Papalia dan Olds memberikan pengertian masa remaja secara implisit. Menurutnya masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan (Rajasa dan Jannah 2020).

IAIN Syekh Nurjati atau Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati ini terletak di kota Cirebon, Jawa Barat. Sejarah IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak dapat dipisahkan dari sejarah perjuangan Umat Islam Indonesia khususnya mereka yang ada di Cirebon. Proses lahirnya perguruan tinggi islam ini berawal dari peran para Ulama, peran para Kyai, peran para aktivis Islam, para tokoh yang menjadikan Masjid sebagai sebuah sentral (pusat) dalam berbagai aktifitasnya dan salah satu aktifitas adalah menjadikan Masjid sebagai pusat pembelajaran, oleh karena itu tatkala IAIN ini berdiri awal, pada masa dulu perguruan tinggi Islam yang ada di Cirebon tidak bisa melepaskan dari peran Masjid, kalau kita lihat di sini Masjid At Taqwa karena para Dosen, para Kyai, para Ulama memberikan "*transfer of knowlege*" (pengajaran agama) terhadap para mahasiswa pertama kali adalah di Masjid. (IAIN Syekh Nurjati Cirebon t.thn.).

IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan salah satu perguruan tinggi yang mencetak SDM yang ahli dalam bidang ekonomi islam. Hal ini karena terdapat Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang di dalamnya terdapat jurusan Hukum Keluarga, Hukum ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara Islam, Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, dan Akuntansi Syariah. Fakultas

Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon berikhtiar menjadi institusi penelitian dan pengembangan serta tempat penyediaan sumber daya manusia baru untuk menghasilkan generasi yang mempunyai intelektualitas, kompeten dibidangnya, dan berakhlakul karimah. (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam t.thn.)

Dari penjelasan diatas terdapat enam jurusan yang ada pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yaitu Hukum Keluarga, Hukum ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara Islam, Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, dan Akuntansi Syariah. Dari jurusan tersebut peminat terbanyak ada pada jurusan Perbankan Syariah, hal itu bisa diketahui dari penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2020 (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam 2020)

TEST JURUSAN	TEST			
	SPAN	UMPTKIN	UM MANDIRI	TOTAL
HKI	32	119	32	183
HES	24	78	28	130
PS	80	151	22	253
EKOS	40	149	44	233
AS	24	90	32	146
HTN	11	60	21	92

Pemilihan jurusan Perbankan Syariah menjadi yang terbanyak tentunya bukan tanpa alasan, calon mahasiswa pastinya mempertimbangkan suatu pilihan jurusan dengan persepsi terhadap pilihannya. Selain itu juga jurusan yang dipilih akan menjadi batu loncatan calon mahasiswa untuk mencapai cita-citanya, sehingga calon mahasiswa pasti mempertimbangkan prospek lulusan jurusan yang dipilihnya. Setelah memiliki tekad yang kuat dari dalam diri calon mahasiswa tersebut terhadap persepsi dan pertimbangan prospek lulusan dalam pilihan jurusannya, tentu saja calon mahasiswa juga akan mempertimbangkan motivasi keluarga atas pilihan jurusan di jenjang perguruan tinggi.

Dari penjabaran di atas maka penulis bermaksud mengetahui dan meneliti faktor mahasiswa melanjutkan pendidikan jurusan perbankan syariah dengan judul *“Hubungan Persepsi Mahasiswa Dan Prospek Lulusan Serta Motivasi Keluarga Terhadap Keputusan Memilih Jurusan Perbankan Syariah Iain Syekh Nurjati Cirebon Angkatan 2020”*

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian. Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, yaitu:

- a. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh jurusan perbankan syariah
- b. Kurangnya edukasi di kalangan masyarakat mengenai Perbankan Syariah
- c. Kurangnya publikasi tentang perbankan syariah di kalangan remaja yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi

2. Batasan Masalah

Melihat indentifikasi masalah diatas, penulis akan membatasi permasalahan agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi bahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Maka dari itu penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon semester 3 angkatan 2020.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan menjawab hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Bagaimana pengaruh persepsi terhadap pilihan jurusan perbankan syariah?
- b. Bagaimana pengaruh prospek lulusan terhadap pilihan jurusan perbankan syariah?
- c. Bagaimana pengaruh motivasi keluarga terhadap pilihan jurusan perbankan syariah?

- d. Bagaimana pengaruh persepsi, prospek lulusan, dan motivasi keluarga terhadap pilihan jurusan perbankan syariah secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap pilihan jurusan perbankan syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh prospek lulusan terhadap pilihan jurusan perbankan syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi keluarga terhadap pilihan jurusan perbankan syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi, prospek lulusan, dan motivasi keluarga terhadap pilihan jurusan perbankan syariah secara simultan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara praktis akademik
Secara praktis akademik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah perpustakaan.
2. Secara filosofis akademik
Secara filosofis akademik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi untuk meningkatkan pendidikan perbankan syariah sebagai pilihan jurusan perguruan tinggi.

3. Secara sosial akademik

Secara social akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Kepentingan masyarakat, terutama koresponden, diharapkan dapat memberikan bantuan informasi mengenai pendidikan perbankan syariah sebagai pilihan jurusan perguruan tinggi.

b. Bahan masukan untuk pihak bank syariah agar dapat meningkatkan pendidikan perbankan syariah sebagai pilihan jurusan perguruan tinggi.

4. Secara konseptual

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui dan membuktikan atau mengembangkan atau memverifikasi atau merejektiv teori-teori yang berkenaan dengan penelitian ini

E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sistematika penulisan pada penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari susunan latar belakang masalah yang membahas tentang potret secara umum dan alasan mengapa hal tersebut layak untuk diteliti, kemudian perumusan masalah yang membahas tentang pokok permasalahan yang akan dibahas, tujuan penelitian dimana menjelaskan tentang tujuan atau keingin tahuan dari penulis terhadap suatu permasalahan yang bisa dijadikan ilmu bagi yang lainnya, dan yang lainnya seperti kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini akan dibahas tentang pendidikan perbankan syariah, persepsi mahasiswa terhadap pilihan jurusan perbankan syariah, prospek lulusan terhadap pilihan jurusan perbankan syariah, dan motivasi keluarga terhadap pilihan jurusan perbankan syariah.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian variabel, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang